

ANALISIS POLA BAGI HASIL PERTANIAN KARET TERHADAP TARAF
HIDUP PEMILIK DAN PENGGARAP DI KECAMATAN GELUMBANG
KABUPATEN MUARA ENIM



Skripsi oleh :

JEFRIE APRIANSYAH

01021381520113

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2020

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF
ANALISIS POLA BAGI HASIL PERTANIAN KARET TERHADAP
KESEJAHTERAAN PEMILIK DAN PENGGARAP
DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Disusun oleh :

Nama : Jefrie Apriansyah
NIM : 01021381520113
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Disetujui untuk digunakan dalam ujian Komprehensif

Tanggal Persetujuan

Dosen Pembimbing

Tanggal: 22 Juli 2020


Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002

Tanggal: 19 Oktober 2020


Anggota: Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**ANALISIS POLA BAGI HASIL PERTANIAN KARET TERHADAP TARAF
HIDUP PEMILIK DAN PENGGARAP
DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM**

Disusun Oleh :

Nama : Jefrie Apriansyah
NIM : 01021381520113
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Syariah

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal **20 November 2020** dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif
Palembang 16 Desember 2020

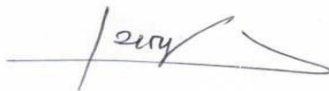
Ketua

Anggota

Anggota



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP. 197306072002121002



Mardalena, S.E., M.Si
NIP. 197804212014092004



Dr. Anna Yulianita, S.E., M.Si
NIP. 197007162008012015

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

ASLI 

JUR. EK. PEMBANGUNAN 29/11/2021
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jefrie Apriansyah
NIM : 01021381520113
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul :

ANALISIS POLA BAGI HASIL PERTANIAN KARET TERHADAP TARAF HIDUP PEMILIK DAN PENGGARAP DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Pembimbing :

Ketua : Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
Anggota : Mardalena, S.E., M.Si

Tanggal Ujian : **20 November 2020**

Adalah benar hasil karya saya sendiri. Dalam skripsi ini tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan saya ini tidak benar di kemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Palembang, 16 Desember 2020

Pembuat Pernyataan



Jefrie Apriansyah

NIM. 01021381520113

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“ Karena Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.

Sesungguhnya Sesudah Kesulitan Itu Ada Kemudahan.

Maka Apabila Kamu Telah Selesai (Dari Sesuatu Urusan). Kerjakanlah

Dengan Sungguh-Sungguh (Urusan) Yang Lain.

Dan Hanya Kepada Tuhanmulah Hendaknya Kamu Berharap ”

“Barang Siapa Yang Bersungguh Sungguh, Sesungguhnya Kesungguhan

Tersebut Untuk Kebaikan Dirinya Sendiri”

(Qs. Alam Nasyrâh : 5-8)

**Skripsi ini kupersembahkan
untuk:**

- **Allah SWT dan Rasulullah
Muhammad SAW**
- **Kedua Orang Tua Ku
Tercinta**
- **Kakakku Reny Caprianti**
- **Kedua Keponakanku Calista
dan Rafa**
- **Sahabat – Sahabatku**
- **Universitas Sriwijaya**
- **Almamater Kebangganku**

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul ” Analisis Pola Bagi Hasil Pertanian Karet Terhadap Taraf Hidup Pemilik Dan Penggarap Di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim”. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Ekonomi Program Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Skripsi ini membahas bagaimana pola bagi hasil pertanian karet terhadap taraf hidup pemilik dan penggarap. Data yang digunakan peneliti adalah data primer dan sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan kuisioner. Responden dalam penelitian ini adalah para petani dan juga penggara yang berada di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

Palembang, 16 Desember 2020

Penulis



Jefrie Apriansyah

01021381520113

SURAT PERNYATAAN

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam bahasa inggris dari mahasiswa :

Nama Mahasiswa : Jefrie Apriansyah

NIM : 01021381520113

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Analisis Pola Bagi Hasil Pertanian Karet Terhadap Taraf Hidup
Pemilik Dan Penggarap Di Kecamatan Gelumbang Kabupaten
Muara Enim

Telah kami periksa penulisan, *grammar* maupun *tenses* nya dan kami setuju untuk ditempatkan pada lembar abstrak.

Palembang, 16 Desember 2020

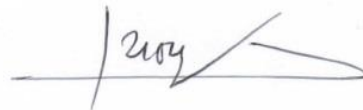
Ketua

Anggota



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si

NIP. 197306072002121002



Mardalena, S.E., M.Si

NIP. 197804212014092004

ABSTRAK

ANALISIS POLA BAGI HASIL PERTANIAN KARET TERHADAP TARAF HIDUP PEMILIK DAN PENGGARAP DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Oleh :

Jefrie; Imam Asngari; Mardalena

Penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan pola bagi hasil terhadap taraf hidup pemilik dan penggarap karet di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, dengan 98 responden dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* yaitu *Proportional Random Sampling*. Metode analisis dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif menggunakan tabulasi silang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pola bagi hasil yang umumnya dilakukan penggarap dan pemilik pertanian karet adalah pola bagi hasil yaitu 40 persen untuk penggarap dan 60 persen untuk pemilik (2) taraf hidup pemilik relative tinggi yang diukur dari pendapatan diatas upah minimum regional, dengan demikian pola bagi hasil akan meningkatkan taraf hidup penggarap

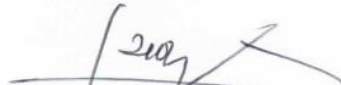
Kata Kunci : Pola Bagi Hasil, Taraf Hidup, Pertanian Karet

Ketua,



Dr. Imam Asngari, S.E., M.Si
NIP.197306072002121002

Anggota,



Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197804212014092004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

ABSTRACT

**ANALYSIS OF PATTERNS FOR RUBBER AGRICULTURAL PRODUCTS ON
OWNER AND EFFECTIVE LIFE TARAF IN GELUMBANG SUB-DISTRICT,
MUARA ENIM DISTRICT**

By:

Jefrie; Imam Asngari; Mardalena

This study aims to analyze the relationship between profit sharing patterns on the standard of living of rubber owners and cultivators in Gelumbang District, Muara Enim Regency. The data used in this study are primary data, with 98 respondents using a sampling technique using non-probability sampling, namely Proportional Random Sampling. The method of analysis in this research is descriptive qualitative using cross tabulation. The results showed that (1) the production sharing pattern generally carried out by rubber farmers and owners was a profit sharing pattern, namely 40 percent for cultivators and 60 percent for owners (2) the standard of living of the owners was relatively high as measured by income above the regional minimum wage. thus the profit sharing pattern will increase the standard of living of the cultivator

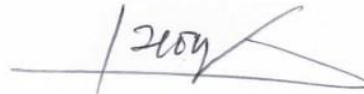
Keywords: Production Sharing Patterns, Living Standards, Rubber Farming

First Advisor,

Member,



Dr.ImamAsngari, S.E., M.Si
NIP.197306072002121002



Mardalena, S.E., M.Si
NIP.197804212014092004

Acknowledged by,

Head of Economic Development Department



Dr.Mukhlis, S.E., M.Si
NIP.197304062010121001

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	x
ABSTRAK.....	xi
ABSTRACT.....	xii
RIWAYAT HIDUP.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12

2.1	Al – Muzara’ah	12
2.1.1	Rukum Muzara’ah.....	13
2.1.2	Syarat – Syarat Muzara’ah.....	14
2.2	Perkebunan Karet.....	17
2.3	Harga Karet.....	21
2.4	Taraf Hidup.....	22
2.5	Penelitian Terdahulu.....	24
2.6	Kerangka Pemikiran.....	27
2.7	Hipotesis.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Ruang Lingkup Penelitian.....	29
3.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Jenis dan Sumber Data.....	30
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5	Populasi dan Sampel Penelitian.....	32
3.6	Teknik Analisis Data.....	34
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.6.2	Analisis Tabulasi Silang (<i>Cross Tabulation</i>).....	35
3.7	Definisi Operasional Variabel.....	35
3.7.1	Bagi Hasil Antara Pemilik dan Penggarap Karet.....	36
3.7.2	Taraf Hidup.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39

4.1 Hasil Penelitian.....	39
4.1.1 Gambaran Umum Kecamatan Gelumbang Kabupaten	
Muara Enim.....	39
4.1.1.1 Letak dan Kondisi Geografis Kecamatan	
Gelumbang.....	39
4.1.1.2 Pemerintahan.....	39
4.1.1.3 Penduduk.....	40
4.1.1.4 Pendidikan.....	40
4.1.1.5 Kesehatan.....	40
4.1.1.6 Penggunaan Lahan.....	41
4.1.1.7 Pertanian Tanaman Pangan.....	41
4.1.1.8 Perkebunan.....	41
4.1.1.9 Peternakan.....	42
4.1.1.10 Perikanan.....	42
4.1.2 Karakteristik Responden.....	43
4.1.2.1 Distribusi Responden Umur.....	45
4.1.2.2 Distribusi Responden Jenis Kelamin.....	46
4.1.2.3 Distribusi Responden Pendidikan.....	46
4.1.2.4 Distribusi Responden Pengalaman Bertani Karet.....	47
4.1.2.5 Distribusi Responden Status Kepemilikan Lahan.....	47
4.1.2.6 Distribusi Responden Pendapatan penggarap.....	49
4.1.2.7 Distribusi Responden Pendapatan Pemilik.....	50
4.1.2.8 Distribusi Responden Pola Bagi Hasil.....	51

4.2 Analisis Persepsi Responden.....	51
4.2.1 Pola Bagi Hasil.....	53
4.2.2 Taraf Hidup.....	54
4.3 Tabulasi Silang.....	55
4.3.1 Hubungan Pola Bagi Hasil dan Taraf Hidup Penggarap.....	55
4.3.2 Hubungan Pola Bagi Hasil dan Taraf Hidup Pemilik	56
4.5 Pembahasan.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	59
5.1 Kesimpulan.....	59
5.2 Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN.....	63

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Petani di Wilayah Kabupaten Muara Enim Tahun 2012-2017.....	1
Tabel 1.2	Produksi Karet di Kecamatan Gelumbang Tahun 2019.....	4
Tabel 1.3	Produksi dan Pendapatan Petani Karet Pada Musim Panas Tahun 2020.....	5
Tabel 1.4	Produksi dan Pendapatan Petani Karet Pada Musim Hujan Tahun 2020.....	5
Tabel 3.1	Jumlah Petani Karet di Kecamatan Gelumbang Tahun 2017.....	33
Tabel 3.2	Jumlah Sampel Perdesa Menggunakan <i>Proportional Sampling</i> ...	34
Tabel 4.1	Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah Menurut Penggunaannya di Kecamatan Gelumbang.....	44
Tabel 4.2	Luas Panen, Produksi dan Rata – Rata Produksi Padi, Sawah, Ladang dan Lebak di Kecamatan Gelumbang.....	45
Tabel 4.3	Luas Panen, Produksi Tanaman Perkebunan Komoditi Unggulan di Kecamatan Gelumbang.....	46
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Bagi Hasil....	47
Tabel 4.5	Distribusi Jawaban Responden Menurut Pola Bagi Hasil.....	47
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendapatan Perkapita.....	50
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Responden Menurut Taraf Hidup Pemilik....	51
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Responden Menurut Taraf Hidup Penggarap.....	52

Tabel 4.9	Pola Bagi Hasil Pertanian Karet Terhadap Taraf Hidup Pemilik.....	55
Tabel 5.0	Pola Bagi Hasil Pertanian Karet Terhadap Taraf Hidup Penggarap.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Konseptual.....	27
Gambar 4.1	Persentase Luas Lahan Sawah dan Bukan Sawah di Kecamatan Gelumbang.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

i.	Kuisisioner Penelitian.....	61
ii.	Data Penelitian.....	64
iii.	Hasil Output SPSS.....	67
iv.	Foto Penelitian.....	71

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Indonesia merupakan Negara agraris karena wilayah daratan Indonesia yang sangat luas dan subur, sebagian besar tanah di Indonesia, sehingga tentunya banyak dari warga Indonesia yang bermata pencaharian sebagai petani. Sumatera selatan merupakan provinsi yang juga sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, di Sumatera Selatan terdapat banyak kabupaten yang salah satunya kita ambil yaitu kabupaten Muara Enim yang penduduknya banyak menggantungkan hidupnya di sektor perkebunan.

Tabel 1.1

Jumlah Petani di Wilayah Kabupaten Muara Enim Tahun 2012-2017

Tahun	Jumlah Petani (Orang)	Luas Tanaman (ha)	Jumlah Produksi (ton/tahun)
2012	187.706	220.256	399.831,00
2013	79.042	149.171	161.986,00
2014	80.113	149.276	162.223,00
2015	79.664	148.377	161.406,00
2016	79.664	148.377	161.439,00
2017	79.664	148.377	167.656,21

Sumber: Muara Enim Dalam Angka 2012-2017, BPS

Berdasarkan Tabel 1.1 pada tahun 2012 jumlah petani yaitu 187.706 orang, dengan luas tanaman 220.256 hektar, bisa memproduksi 399.831,00 hektar. Di tahun 2013 mengalami penurunan jumlah petani yaitu 79.042 orang, dengan luas tanah 149.171 hektar, dan memproduksi sebesar 161.986,00 ton/tahun. Di tahun 2014 jumlah petani yaitu 80.113 orang, dengan luas tanaman 149.276

hektar, memproduksi sebesar 162.223,00 ton/tahun. Pada tahun 2015-2017 jumlah petani dan luas tanaman tidak mengalami perubahan yaitu jumlah petani 79.664 orang dan luas tanaman 148.377 hektar, hanya perbedaan di hasil produksi yaitu tahun 2015 sebesar 161.406,00 ton/tahun, tahun 2016 sebesar 161.439,00 ton/tahun, dan di tahun 2017 sebesar 167.656,21 ton/tahun

Karet merupakan komoditas pertanian yang erat hubungannya dengan kebutuhan sehari-hari manusia. Dapat kita lihat olahan karet dan rasakan yang memberi banyak manfaat seperti ban, sandal, peralatan otomotif, mainan dan lain-lain. Terdapat dua jenis karet yaitu karet sintetis dan karet alami, karet sintetis adalah karet yang membutuhkan minyak mentah dalam proses pembentukannya, sedangkan karet alami berasal langsung dari tanaman karet, kualitas terlihat dari daya tahan panas, keretakan dan elastisitasnya.

Produksi karet alam dunia berdasarkan penguasaan terdiri dari perkebunan besar dan perkebunan rakyat. Kebutuhan akan karet baik produksi maupun konsumsi masyarakat sangat tinggi dan relative sangat meningkat. Menurut Internasional Rubber Study Group telah memproyeksikan pertumbuhan konsumsi karet dunia dalam sepuluh tahun kedepan berkisar 4,7% pertahun. Ini merupakan peluang bagi negara yang mempunyai perkebunan karet alam untuk melakukan ekspansi usaha, dalam hal ini adalah ekspor setelah kebutuhan karet alam dalam negaranya sudah tercukupi.

Tingkat ekspor karet di Indonesia yang memuncak dan terealisasi dari tahun 2008 sampai tahun 2016 dengan peningkatan dari 28.800,13 ton/tahun menjadi 37.440,73 ton/tahun, pada periode 2017 ekspor karet di Indonesia

mengalami sedikit penurunan sehingga pencapaian ekspor pada tahun 2017 sebesar 36.009,99 ton/ tahun. Pada tahun 2018 terakhir ekspor karet mencapai peningkatan kembali sebesar 37.071,47 ton/ tahun.

Ekspor karet di Sumatera Selatan terakhir relatif stabil. Jumlah ekspor di tahun 2008 sampai 2016 dengan peningkatan dari 1.920,15 ton/tahun menjadi 5.572,83 ton/ tahun. Pada tahun 2017 terakhir ekspor karet mencapai peningkatan kembali sebesar 5.115,26 ton/ tahun. Pada periode 2018 ekspor karet di Sumatera Selatan mengalami sedikit penurunan sehingga pencapaian ekspor karet pada tahun 2018 sebesar 5.003,04 ton/tahun.

Berdasarkan data yang diperoleh dari UPTD Perkebunan Gelumbang Kabupaten Muara Enim, jumlah petani yang terdapat di Kecamatan Gelumbang pada tahun 2017 sebanyak 7.150 orang dengan luas lahan 14.300 hektar. Hal ini menyebabkan tingkat ekspor karet di Gelumbang Kab. Muara Enim yang memuncak dan terealisasikan dari tahun 2010 sampai tahun 2016 dengan peningkatan dari 196,13 ton/tahun menjadi 197,24 ton/tahun. Pada periode 2017 ekspor karet di Gelumbang mengalami sedikit penurunan sehingga pencapaian ekspor pada tahun 2017 sebesar 181,09 ton/ tahun. Pada tahun 2018 terakhir ekspor karet mencapai peningkatan kembali sebesar 184,36 ton/tahun. (Wordpress Ekspor Karet Alam Gelumbang, Diakses Tanggal 15 Okt 2019)

Areal karet seluas 14.300 Ha terdiri dari lahan karet muda (baru akan berproduksi), lahan karet yang diproduksi, dan kebun yang tidak dirawat. Perkebunan karet di Kecamatan Gelumbang merupakan milik petani sendiri. Tidak ada lahan karet yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan jumlah petani

perkebun adalah 3.921 KK (BPP Kecamatan Lubuk Tarok). Produksi karet di Kecamatan Gelumbang dapat diketahui pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1.2
Produksi Karet di Kecamatan Gelumbang Tahun 2019

Triwulan	Luas Areal Panen (Ha)	Jumlah Produksi (Ton)	Rata-Rata (kg/ha)
I	3.575	687,96	520
II	3.873	954	720
III	2.984	1.484	1.120
IV	3.868	316,3	240

Sumber : BPP Kecamatan Gelumbang

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa produksi karet tiap triwulannya turun naik. Pada triwulan I produksi rendah, karena pada saat ini terjadi musim hujan. Pada triwulan ke II dan III mengalami peningkatan produksi. Sedangkan pada triwulan IV kembali mengalami penurunan yang disebabkan karena musim hujan sehingga para petani karet banyak yang tidak melakukan penyadapan. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan petani karet di Kecamatan Gelumbang kondisi kehidupan petani karet pada musim panas dan musim hujan memang mengalami perubahan. Pada saat musim panas petani karet bisa melakukan penyadapan setiap hari dan pendapatan yang normal sehingga dapat memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Meskipun harga karet mengalami penurunan petani karet masih tetap bisa memperoleh pendapatan. Sedangkan pada musim hujan intensitas penyadapan karet terganggu bahkan sampai tidak bisa melakukan penyadapan. Pada saat ini petani karet hanya memperoleh pendapatan yang sedikit sehingga berdampak pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Ditambah lagi dengan terjadinya penurunan harga karet. Berikut pada tabel 1.3 dan 1.4

merupakan perbandingan pendapatan petani karet pada musim panas dan musim hujan :

Tabel 1.3
Produksi dan Pendapatan Petani Karet Pada Musim Panas Tahun 2020

Produksi Karet (Ton)	Luas Areal (Ha)	Harga Karet (Rp/Kg)	Pendapatan (Rp/Minggu)
0,5	65	7.000	455.000
1	85	7.000	595.000
1,5	100	7.000	700.000

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Tabel 1.4
Produksi dan Pendapatan Petani Karet Pada Musim Hujan Tahun 2020

Produksi Karet (Ton)	Luas Areal (Ha)	Harga Karet (Rupiah/ Kg)	Pendapatan (Rp/Minggu)
0,5	15	4.000	60.000
1	20	4.000	80.000
1,5	30	4.000	120.000

Sumber : Data Primer Tahun 2020

Berdasarkan Tabel 1.3 dan Tabel 1.3 bahwa pendapatan yang didapat sebanyak itu merupakan garis besarnya saja. Biasanya pada saat musim hujan itu petani karet yang melakukan penyadapan tidak sampai dalam seminggu itu bisa melakukan penyadapan sebanyak 7 hari bahkan hanya bisa 3 hari saja dalam seminggu. Hasil yang didapat selama 3 hari itu biasanya ada petani karet yang menimbanginya langsung dan ada pula yang tidak melakukan penimbangan. Yang tidak melakukan penimbangan hasil sadapan itu disimpan dulu. Setelah hasil itu cukup banyak barulah dilakukan penimbangan ke toke karet. Tetapi jika memang terdesak dan tidak ada pemasukan lain baru hasil sadapan yang tidak banyak tersebut dijual.

Tanaman karet adalah tanaman penyumbang terbesar buat industri karet terbesar didunia. Tanaman pohon karet merupakan tanaman yang hasil getah karetnya bisa dibuatkan alat-alat kesehatan yang membutuhkan kelenturan dan kekuatan seperti alat olahraga yang ada di pusat kebugaran, ban kendaraan dan lain sebagainya. Karet termasuk komoditas perkebunan yang istimewa bagi Indonesia. Karena tidak seluruh wilayah di Indonesia bisa ditanami oleh tanaman karet berdasarkan geografis tanah yang ada di Indonesia.

Perbedaan penguasaan terhadap jumlah dan mutu lahan mengakibatkan perbedaan produksi dan pendapatan dalam sektor perkebunan dan pertanian. Pendapatan yang di terima oleh petani menentukan pola dan tabungan petani. Sektor perkebunan dan pertanian memiliki peran besar dalam pembangunan perekonomian. Sektor ini tidak hanya menjadi kontributor utama, tetapi juga menjadi saran penyerapan tenaga kerja, sumber penyerapan devisa melalui kegiatan ekspor, sumber pendapatan masyarakat, penyediaan bahan pangan dan bahan baku industri, serta penanggulangan kemiskinan.

Ketika ketahanan sektor perekonomian lain terganggu oleh krisis global, sektor perkebunan dan pertanian masih berdiri kukuh menghadapi badai. Ketika sektor lain menunjukkan pertumbuhan negatif, sektor perkebunan dan pertanian masih menorehkan pertumbuhan positif yang berkaitan erat dengan perekonomian yang berpacu pada syari'at islam.

Ilmu ekonomi konvensional sama sekali tidak mempertimbangkan aspek nilai dan moral dalam setiap aktivitas yang dilakukannya, sehingga tidak mampu menciptakan pemerataan dan kesejahteraan secara lebih adil, tetapi yang terjadi

justeru ketimpangan dan kesenjangan yang luar biasa. Namun ekonomi syari'ah sebagai inspirasi dan petunjuk bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam. Hal ini berarti sumber utama yang menjadi sumber dan pedoman dalam mengembangkan ekonomi Syari'ah adalah Al-Qur'an dan Sunnah. Oleh karena itu tidak boleh ada aktivitas perekonomian baik dalam bentuk produksi, distribusi, maupun konsumsi yang bertentangan dengan norma-norma di dalam Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad Shalallahu alaihi wa sallam.

Alternatif sistem dari bunga dalam ekonomi konvensional, ekonomi islam menawarkan sistem bagi hasil, ketika pemilik modal bekerja sama dengan pengusaha untuk melakukan kegiatan usaha mengalami kerugian, maka ditanggung bersama. Sistem bagi hasil ini tidak menjamin tidak adanya pihak yang tereksplorasi.

Bagi hasil yang digunakan masyarakat Gelumbang Kab Muara Enim tergolong dalam sistem bagi hasil *Muzara'ah*. *Muzara'ah* adalah pekerja mengelola sawah dengan sebagian apa yang dihasilkan darinya dan modal dari pemilik tanah. Dengan kata lain *Muzara'ah* adalah pemilik tanah menyerahkan tanahnya kepada orang lain untuk dikelola dengan bagi hasil, yakni seperdua, sepertiga, atau lebih yang benihnya pada petani.

Dalam bahtera kehidupan ini, banyak berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang dalam menyambung kehidupan dan keluarganya. Mulai dari menjadi seorang petani, pedagang, dan tidak banyak juga

yang menjadi seorang pegawai negeri sipil yang semua itu dilakukan demi kesejahteraan kehidupan rumah tangga.

Sistem bagi hasil yang dilakukan oleh petani karet/ pemotong karet dengan pemilik modal adalah dengan cara bagi hasil. Sedangkan untuk membersihkan lahan bukanlah petani/pemotong karet tersebut, tapi orang lain. Dalam hal ini ada penyimpangan antara teori dengan praktek, sebagai mana yang peneliti pahami dalam sistem bagi hasil ini adalah pemilik modal.

Secara umum banyak berbagai kegiatan dan pekerjaan yang dilakukan oleh setiap orang dalam menyambung kehidupan dan keluarganya. Mulai dari menjadi seorang petani, pedagang, dan tidak banyak juga yang menjadi seorang pegawai negeri sipil yang semua itu dilakukan demi kesejahteraan kehidupan rumah tangga.

Kecamatan Gelumbang merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Muara Enim, dengan sebagian besar mata pencarian masyarakatnya antara lain ada petani, pedagang, dan ada juga sebagian lagi sebagai pegawai negeri sipil. Mata pencarian masyarakat yang lebih besar jumlahnya sebagai petani karet, disana ada juga hanya sebagai pemotong karet di kebun orang lain dengan menggunakan akad bagi hasil (musyqah).

Dalam sistem bagi hasil yang dilakukan oleh petani karet/ pemotong karet dengan pemilik modal adalah dengan cara bagi hasil. Sedangkan untuk membersihkan lahan bukanlah petani/pemotong karet tersebut, tapi orang lain. Dalam hal ini ada penyimpangan antara teori dengan praktek, sebagai mana yang peneliti pahami dalam sistem bagi hasil ini adalah pemilik modal

memberikan modal 100% sedangkan mudorib yang mengelola dan mengerjakan semuanya.

Menurut etimologi muasyaqah adalah salah bentuk penyiraman. Orang Madinah menyebutnya dengan istilah muamalah, akan tetapi yang lebih dikenal adalah musyaqah, sedangkan menurut terminologi Islam adalah suatu akad dengan memberikan pohon kepada penggarap agar dikelola dan hasilnya dibagi di antara keduanya.

Taraf hidup adalah salah satu aspek penting yang harus dilihat dalam memperbaiki kualitas hidup bangsa Indonesia. Kebutuhan hidup atau taraf hidup dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup bagi manusia baik yang terdiri dari barang jasa maupun keperluan sosial tertentu dalam pembangunan ekonomi.

Pembangunan ekonomi merupakan usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil perkapita. Taraf hidup merupakan tolak ukur kualitas dan kuantitas kepemilikan pendapatan dan benda dari individu dalam suatu wilayah.

Tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula taraf hidup penduduk. Meskipun terdapat indikator yang lain yaitu distribusi pendapatan. Sedangkan, pembangunan ekonomi ialah usaha meningkatkan pendapatan perkapita dengan jalan mengelolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi riil melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, dan penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.

Pertambahan pendapatan perkapita dari masa ke masa dapat digunakan untuk mengetahui laju pertumbuhan ekonomi dan juga perkembangan tingkat taraf hidup masyarakat di suatu daerah. Semakin besar pendapatan perkapitanya semakin makmur masyarakat tersebut. Dengan adanya pendapatan perkapita masyarakat dapat melihat tingkat perbandingan taraf hidup masyarakat dari tahun ke tahun dan sebagai perbandingan tingkat taraf hidup suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya. Dengan mengambil dasar pendapatan perkapita dari tahun ke tahun dapat disimpulkan apakah pendapatan perkapita suatu masyarakat rendah, sedang, atau tinggi.

Keadaan perekonomian kabupaten Muara Enim secara bervariasi terus mengalami pertumbuhan. Hanya kadang kala trend pertumbuhan ini tidak meningkat secara teratur, ini disebabkan berbagai macam gejala ekonomi dan kebijakan yang kurang menguntungkan. Sektor unggulan kabupaten Muara Enim yaitu pada sektor pertanian.

Berdasarkan deskripsi yang telah dipaparkan diatas ada dua hal yang menjadi permasalahan. Pertama, sistem bagi hasil pada kebun karet yaitu dengan ketentuan pemilik kebun menyediakan pohon karet saja. Sedangkan penggarap melakukan pekerjaan merawat sekaligus bekerja menyadap pohon karet. *Kedua*, ketidakjelasan kesepakatan yang terjadi antara kedua pihak, yaitu tidak ada keterjelasan akad masa berakhirnya dalam kesepakatan bagi hasil ini bahkan bukti dan saksi pun tidak ada di dalamnya.

Berdasarkan berbagai permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai **“ANALISIS POLA BAGI HASIL**

PERTANIAN KARET TERHADAP TARAF HIDUP PEMILIK DAN PENGGARAP DI KECAMATAN GELUMBANG KABUPATEN MUARA ENIM.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pola bagi hasil terhadap taraf hidup pemilik dan penggarap karet di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim?

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pola bagi hasil terhadap taraf hidup pemilik dan penggarap karet di kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditunjukkan untuk berbagai pihak yang berkepentingan yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan praktek akad Al-Muzara'ah.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi pihak yang memerlukan sebagai tambahan informasi atau untuk sesama mahasiswa, dosen serta seseorang yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pola bagi hasil pada petani karet di Kecamatan Gelumbang Kabupaten Muara Enim.

DAFTAR PUSAKA

- Ahmad Wardi Muslich, *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Anwar, Syamsul. *Hukum Perjanjian Syari'ah Studi Tentang Teori Akad Dalam Fikih Muamalah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2007.
- Aryungingsih, "Analisis sistem bagi hasil antara pemilik dan penggarap karet di Desa Tanah Abang Pendopo Kabupaten Pali", Jurusan Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang. 2017
- A.Rahmat, "Sistem bagi hasil lahan pertanian (studi kasus di desa Rimbo Recap kecamatan Curup Selatan kabupaten Rejang Lebong) ", Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syariah Raden Fatah. Palembang. 2011
- Basyir, Ahmad Ashar. *Asas-Asas Hukum Mu'amalah (Hukum Perdata Islam)*. Yogyakarta: UII Press, 2000.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2018. PDRB Per Kapita Kabupaten Muara Enim Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2018 Pada Sektor Pertanian/ Perkebunan. Kabupaten Muara Enim : Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muara Enim, 2018. Muara Enim Dalam Angka. Kabupaten Muara Enim : Badan Pusat Statistik.
- Enizar, *Hadis Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Epi Yuliana, "Tinjauan hukum Islam terhadap bagi hasil penggarapan kebun karet di Desa Bukit Selabu Kabupaten Musi Banyu Asin Sumatera Selatan", Jurusan Muammalat, Fakultas Syariah Universitas Islam Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2008
- Fanesa, F," *Interaksi Kelompok Nelayan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Di Desa Tewil Kecamatan Sangaji Kabupaten Maba Halmahera Timur*". Acta Diurna. 2014
- Faisal Badroen dkk.*Etika Bisnis Dalam Islam*. Jakarta:Kencana, 2006. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Pt.Grasindo,2002.
- Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.

- Lathif, Azharuddin, AH. *Fiqh Muamalat*. Cet. II; Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005.
- Masroen, Hasrun, dkk. *Ensiklopedi Hukum Islam*. Jilid IV, Cet. VI; Jakarta: PT. Ikhtiar Baru Van Hooven
- Pasaribu, Chairuman, Suhrawardi K. Lubis. *Hukum Perjanjian dalam Islam*. Jakarta: Sinar Grafika: 1996.
- Rahman, Afzalur. *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rasjid, Sulaiman. *Fiqhi Islam*. Cet. 40. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2007.
- Rianto, M. Nur. *Dasar Dasar Ekonomi Islam*. Solo: PT. Era Adicitra Intermedia, 2011.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqhi Sunnah*. Jakarta: PT. Pundi Aksara, 2009.
- Sa'di, Abu Habib. *Ensiklopedi Ijmak*. Jakarta: PT. Pustaka Firdaus: 2006.
- Saleh Al Fauzan. *Fiqih Sehari Hari*. Jakarta:Gema Insani, 2006
- S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta :Bumi Aksara, 2012.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, CV, 20
- Sadono, Sukirno. 2008. *Mikroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT
- Reny Mardiana, "*Pendapatan dan kesejahteraan petani karet rakyat di kecamatan Bumi Agung kabupaten Way Kanan*", Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung. 2014
- Wordpress Ekspor Karet Alam Gelumbang, Diakses Tanggal 15 Okt 2019
- Yustin Yulisa, "*Tinjauan hukum islam terhadap sistem bagi hasil kebun kopi (studi kasus di Desa Penantian kecamatan Jurai kabupaten Lahat)*", Jurusan Muammalah Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah Palembang. 2007